

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Ex post Facto* atau sering disebut juga kausal komparatif dan penelitian komparatif, Nana Syaodih (2012:55) mengemukakan bahwa “ Penelitian *Ex post facto* atau *expost facto research* meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti, adanya hubungan sebab akibat didasarkan kajian teoritis, bahwa suatu variabel disebabkan oleh atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variable tertentu.” Metode *Ex post Facto* digunakan untuk mengetahui intensi berwirausaha peserta didik SMK Paket keahlian Jasa Boga.

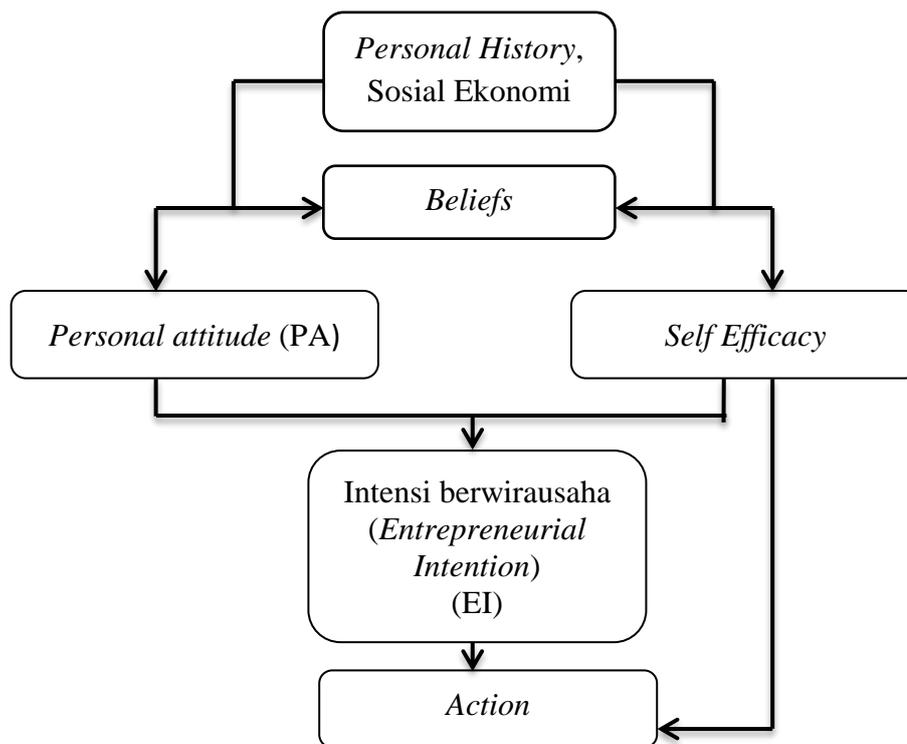
Metode komparatif digunakan juga dalam penelitian ini, untuk mengetahui perbandingan intensi berwirausaha dan perencanaan usaha pada peserta didik SMK paket keahlian Jasa Boga dalam mempersiapkan diri untuk membuka usaha. Penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih ada perbedaan dalam variabel yang diteliti.

Desain penelitian ini mengacu pada model Bird (1988). Penelitian ini mengungkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan dan faktor intensi berwirausaha itu sendiri, adapun komponen yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Personal history*, sosial ekonomi
2. Keyakinan diri (*Beliefs*) yang termasuk kedalamnya adalah keyakinan diri peserta didik untuk mampu berwirausaha.
3. Sikap Perilaku (*Personal Attitude*) dengan komponennya adalah sejauh mana individu memegang penilaian pribadi positif atau negatif untuk menjadi seorang pengusaha .
4. Efikasi diri (*Self Efficacy*) yang merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam pemenuhan perilaku menjadi *entrepreneur*.
5. Intensi berwirausaha Peserta didik SMK Paket Keahlian Jasa Boga dalam berwirausaha pada Industri kuliner di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut

6. Tindakan (*Action*) peserta didik SMK Paket Keahlian Jasa Boga di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut dalam perencanaan membuka usaha khususnya membuat proposal usaha atau *business Plan*

Penelitian intensi berwirausaha ini menggunakan model intensi berwirausaha (*Entrepreneurial intention model*) yang dikembangkan oleh Bird (1988). Dari landasan teori yang telah dikembangkan maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Model of Bird's Contexts Of Entrepreneurial Intentionality* dan diilustrasikan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Intensi Berwirausaha

B. Partisipan

Kota Bandung memiliki 1 SMK Negeri dan 2 SMK swasta yang menyelenggarakan rumpun pariwisata, begitupun yang ada di kabupaten Garut memiliki 1 SMK Negeri dan 1 SMK Swasta yang menyelenggarakan rumpun pariwisata. Sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah negeri dengan rumpun pariwisata yang menyelenggarakan

Program Keahlian Tata Boga Paket Keahlian Jasa Boga, dengan nilai akreditasi A.

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa elemen. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada tabel 3.1. diantaranya adalah:

Tabel 3.1. Partisipan Penelitian

Lokasi	Partisipan			
	Kepala Sekolah	WKS Kurikulum	Guru	Siswa
SMKN 9 Bandung	1	1	2	98
SMKN 3 Garut	1	1	2	64
Jumlah	2	2	4	162

Karakteristik yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum dari SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut yang memberikan informasi tentang dokumen yang digunakan untuk pembelajaran kewirausahaan.
3. Guru Prakarya dan Kewirausahaan dan Guru Pengelolaan Usaha Boga kelas XII selaku pembimbing siswa dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dan pengelolaan Usaha Boga, dan sebagai partisipan dalam wawancara.
4. Peserta didik kelas XII paket keahlian Jasa Boga yang ada di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut yang menjadi populasi dan sampel.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII pada SMK Paket Keahlian Jasa Boga SMKN 9 Bandung sebanyak 98 orang dan SMKN 3 Garut sebanyak 64 orang, sehingga berjumlah 162 peserta didik. Jumlah sampel dalam penelitian ditetapkan berdasarkan persamaan yang dikembangkan oleh Issac dan Michael, yaitu:

$$S = \frac{\chi^2 N P(1-P)}{d^2 (N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

- s = Jumlah sampel
 N = Jumlah Populasi
 P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi pembuatan tabel (0,5)
 d = Derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan (0,05)
 χ^2 = Nilai tabel chi-square pada nilai $\alpha = 0,05$ sebesar 3,841

Persamaan tersebut memberikan jumlah sampel sebagai berikut :

$$s = \frac{3,841. 162. 0.5(1 - 0.5)}{0.05^2 (162 - 1) + 3,841. 0.5(1 - 0.5)}$$

$$s = 114,15 \approx 114$$

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada penentuan ukuran sampel menurut Isaac & Michael (1983:193) menggunakan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 114 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling* sehingga jumlah sampel kelompok dihitung berdasarkan jumlah populasi yang ada dalam masing-masing kelompok.

Sampel dalam penelitian ini ada peserta didik Paket Keahlian Jasa Boga di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut. Penelitian ini mulai Januari 2016 sampai Juli 2016 dengan rincian sebagai berikut: tahap persiapan, pembuatan dan seminar proposal dimulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan Februari 2016, tahap pengumpulan dan analisis data bulan Maret sampai dengan April 2016, dan laporan secara lengkap dilaksanakan sampai dengan bulan Juli 2016.

D. Instrumen Penelitian

1). Instrumen Penelitian Yang Digunakan

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka akan digunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data yang berupa daftar wawancara (*interview*), angket (daftar *questioner*), dan dokumentasi yang akan disebarluaskan kepada responden mengenai Intensi

berwirausaha peserta didik SMK Paket Keahlian Jasa Boga di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung berasal dari peserta didik yang menjadi responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa hasil wawancara dengan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan guru pengelolaan usaha boga. Selanjutnya masing-masing teknik pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut:

1. **Angket atau kuesioner**

Angket atau kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus, untuk kemudian menggali dan menghimpun keterangan serta informasi sesuai dengan komponen yang dianalisis. Angket merupakan laporan tentang diri sendiri atau *self report* dan merupakan daftar pertanyaan untuk menggali informasi secara mendalam tentang persepsi seseorang terhadap suatu objek.

Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup dan terbuka yang berisi daftar pernyataan dan pertanyaan untuk menggali informasi secara mendalam tentang intensi berwirausaha. Pembuatan Angket mengacu pada EIQ (*Entrepreneurial Intentions Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Bird. Penulisan angket untuk mengukur intensi menggunakan skala *likert* rentang 5, dimana masing-masing pertanyaan atau pernyataan memiliki rentang nilai yang berbeda. Angket untuk mengukur tindakan menggunakan angket terbuka dimana responden mengemukakan berbagai alternatif jawaban menurut pikiran dan cara responden dalam mengemukakan jawaban masing-masing.

2. **Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan daftar checklist, rekaman gambar, dan rekaman suara. Lebih lanjut dikemukakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (a) observasi insidental, yaitu terjadi karena kebetulan dan tidak direncanakan sehingga observer tidak menggunakan instrumen pengamatan, (b) observasi sistematis, yang dilakukan secara terencana dan terstruktur, pokok-pokok yang akan diobservasi tersusun

dengan baik, tahapannya dibuat secara rinci, dan alat-alat pencatat data disiapkan terlebih dahulu.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Hal ini penting dilakukan karena peneliti ingin memperoleh informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Pertanyaan yang disampaikan berhubungan dengan komponen intensi berwirausaha.

Pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terpimpin, dimana dalam wawancara kepada responden terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun sesuai maksud penelitian. Adapun responden untuk wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru prakarya kewirausahaan dan guru pengelolaan usaha boga.

4. Dokumentasi.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti menganalisa benda-benda tertulis seperti buku kewirausahaan, RPP, buku kurikulum. Dokumentasi dapat berupa kata-kata atau gambar yang telah direkam tanpa campur tangan pihak peneliti. Metode dokumentasi dapat ditempuh dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dalam hal ini peneliti akan memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

2). Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ciri-ciri yang harus ada pada setiap instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Validitas menunjukkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Cureton yang dikutip oleh Djaali dan Muljono (2008 hlm 50) mengemukakan bahwa validitas suatu instrumen atau tes berarti mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, mempermasalahkan dan mengkaji apakah instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak

diukur. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui melalui proses validasi, butir-butir pertanyaan dalam suatu instrument tersebut dapat mengukur konsep, definisi dan tujuan dari suatu variabel.

Penilaian validitas menggunakan validitas empirik. Item angket mengacu pada EIQ (*Entrepreneurial Intentions Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Bird. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen dengan skala dikotomi sehingga untuk menghitung koefisien korelasinya digunakan koefisien korelasi biserial dengan persamaan berikut,

$$r_{bis(i)} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}} \dots$$

Keterangan,

$r_{bis(i)}$	=	Koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total
X_i	=	Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i
X_t	=	Rata-rata skor total semua responden
S_t	=	Standar deviasi skor total semua responden
p_i	=	Proporsi jawaban yang benar untuk butir soal nomor i
q_i	=	Proporsi jawaban yang salah untuk butir soal nomor i

Selanjutnya instrumen hasil penilaian diuji reliabilitasnya melalui pendekatan yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal. Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien alfa. Sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alfa diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Instrumen penelitian secara umum ditelaah oleh pembimbing.

3). Uji Coba Instrumen

Instrumen angket diujicobakan pada kelas yang setara dengan sampel penelitian. Uji coba dilakukan pada 66 orang peserta didik SMK IT Daarul Abror Garut dan SMK ICB Cinta Wisata yang bukan merupakan bagian dari populasi penelitian. Setelah diperoleh skor uji coba instrumen maka instrumen dapat diteliti validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji Validitas Empirik

Uji validitas yang dilakukan untuk instrumen adalah validitas empirik internal. Validitas internal digunakan untuk mengukur validitas yang terkait dengan kriteria. Djaali dan Muljono (2008 hlm 50) mengemukakan bahwa validitas internal merupakan validitas yang termasuk kelompok validitas kriteria yang diukur dengan besaran yang menggunakan instrumen sebagai satu kesatuan (keseluruhan butir). Menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada tabel $r(r_c)$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai koefisien korelasi lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada tabel, maka butir dianggap valid secara empirik.

Hasil uji coba instrumen dengan menggunakan software SPSS 16.0 menunjukkan bahwa dari 40 butir instrumen valid karena butir instrumen memiliki nilai koefisien biserial lebih dari atau sama dengan 0,20.

2) Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan metode tertentu. Metode uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji konsistensi dari pengukuran yang dilakukan oleh instrumen angket ini adalah metode Kuder Richardson atau koefisien alpha. Djaali dan Muljono (2008 hlm 51) mengemukakan bahwa suatu instrumen yang diselenggarakan satu kali dapat diuji reliabilitasnya dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Kuder Richardson dan Cronbach. Estimasi reliabilitas yang dihasilkan dengan formula ini merupakan rerata dari semua kemungkinan koefisien *split half*. Persamaan yang digunakan untuk mencari nilai reliabilitas soal adalah persamaan KR- 20 sebagai berikut :

$$KR - 20 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum p_i q_i}{S^2} \right) \dots$$

Keterangan ,

KR-20	= Reliabilitas soal secara keseluruhan
k	= Jumlah butir soal
p_i	= Proporsi peserta didik yang menjawab benar pada butir ke i
q_i	= Proporsi peserta didik yang menjawab salah pada butir ke i
S	= Standar Deviasi tes

Hasil perhitungan dengan menggunakan program Excel 2007 terhadap hasil Uji coba instrumen menunjukkan hasil bahwa 40 butir instrumen yang diujicobakan memiliki nilai 0,903 dan termasuk ke dalam butir instrumen yang memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, 40 instrumen yang telah valid dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *survey* dan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid maka akan digunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data yang berupa daftar wawancara (*interview*), angket (daftar *questioner*), dan dokumentasi yang akan disebarluaskan kepada responden mengenai Intensi berwirausaha peserta didik SMK Paket Keahlian Jasa Boga di SMKN 9 Bandung dan SMKN 3 Garut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Karakteristik Data Penelitian

Karakteristik data penelitian ditinjau dari hasil uji normalitas data dengan menggunakan bantuan *SPSS 22*.

b. Menentukan variabel yang berpengaruh langsung terhadap intensi

Penelitian ini memberikan asumsi (dugaan) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *personal history*, *belief*, *personal attitude*, *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *personal history*, *belief*, *personal attitude*, *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha peserta didik SMKN 9 Bandung dan peserta didik SMKN 3 Garut

H_1 = Ada pengaruh antara *personal history*, *belief*, *personal attitude*, *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha peserta didik SMKN 9 Bandung dan peserta didik SMKN 3 Garut

c. Menentukan Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat asumsi (dugaan) bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada perbedaan intensi berwirausaha antara peserta didik SMKN 9 Bandung dengan peserta didik SMKN 3 Garut

H_1 = Ada perbedaan intensi berwirausaha antara peserta didik SMKN 9 Bandung dengan peserta didik SMKN 3 Garut

c. Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

Penelitian ini menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_0 < t(\alpha)(db)$

H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_0 > t(\alpha)(db)$

d. Menentukan Nilai Uji Statistik

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang masing-masing berbeda sehingga ada indikasi untuk mengarahkan peneliti untuk menggunakan metode statistik *Independent Sample T-Test*. Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua kelompok atau populasi *Independent Sample T-Test* ini memiliki asumsi atau syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Datanya berdistribusi normal
2. Kedua kelompok data adalah independen (bebas)
3. Variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik

e. Menentukan Daerah Penolakan atau Penerimaan Hipotesis

Dalam menentukan daerah penolakan dan penerimaan hipotesis penelitian ini, perlu diperhatikan sebagai berikut :

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika taraf signifikansi $> \alpha$ adalah 5% (0,05) yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara peserta didik SMKN 9 Bandung dengan peserta didik SMKN 3 Garut

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika taraf signifikansi $< \alpha$ adalah 5% (0,05) yang artinya bahwa terdapat perbedaan intensi berwirausaha antara peserta didik SMKN 9 Bandung dengan peserta didik SMKN 3 Garut.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul sampai semua informasi yang dibutuhkan terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan hal yang penting untuk mengetahui bagaimana perbandingan intensi berwirausaha peserta didik SMK paket keahlian Jasa Boga di SMKN 9 Bandung dan di SMKN 3 Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis secara deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji persyaratan untuk menguji hipotesis, uji hipotesis dan kemudian yang terakhir Uji Independent Sample T-Test.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dibutuhkan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui nilai pusat dan simpangan. Menurut Riduwan dan Sunarto (2011:38) tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki atau diteliti.

Supardi (2013:55) menyebutkan bahwa analisis nilai pusat dan simpangan ini meliputi besaran-besaran seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*modus*) serta simpangan baku (*standard deviation*) yang akan membantu dalam menjelaskan hasil-hasil penelitian. Sebagian hasil analisis deskriptif dapat digambarkan dan ditampilkan dalam bentuk tabel, histogram dan kurva untuk membantu penjelasan hasil penelitian.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

1). Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui distribusi data dalam variabel intensi berwirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian normalitas hasil temuan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 yang kemudian ditarik kesimpulan dengan memeriksa uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yang mana pengambilan keputusan untuk menguji distribusi normalitas data adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Signifikansi (nilai probabilitas) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai Signifikansi (nilai probabilitas) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

2). Uji Homogenitas Data

Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji F (*Fisher*). Supardi (2013: 142) mengemukakan bahwa Pengujian homogenitas dengan uji F dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada 2 kelompok data sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varians data terkecil. Hasil pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah varian 2 populasi sama atautkah berbeda. Pengujian dilakukan dengan menetapkan kriteria pengujian:

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Pengaruh Variabel independent (*Analisis Path*)

Data-data yang diperoleh dari penelitian setelah melalui berbagai uji prasyarat pengujian hipotesis maka selanjutnya dapat dilakuakan uji hipotesis. Uji hipotesis ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh langsung antara variabel-variabel diteliti. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji analisis jalur. Analisis jalur atau lebih dikenal dengan *path analysis*, teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (pengaruh) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Independent Sample T-Test

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang masing-masing berbeda sehingga ada indikasi untuk mengarahkan peneliti untuk menggunakan metode uji statistik yaitu *Independent Sample T-Test* (Sugiyono, 2012). Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata - rata dua kelompok atau populasi.